

**MENINGKATKAN MOTIVASI, PARTISIPASI DAN PRESTASI BELAJAR IPS
MENGUNAKAN MODEL STAD SISWA KELAS IX C
SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA**

Drs. Dedy Rushadmaka, M.Pd.

Dra. Hj. Pawiti, M.Pd.

Program Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta

rushadmakadedy@gmail.com

Abstract

In the observation in class IX C SMPN 16 Yogyakarta motivation, participation and learning achievement IPS needs to be improved. The purpose of this study was to determine the effort to increase the motivation, participation and learning achievement IPS by using STAD model learning Grade IX C Junior High School 16 Yogyakarta in academic year 2014/1015. This study uses a classroom action research in two cycles. The results showed that the learning model STAD can increase learning motivation of 66.34% (pre-cycle) to 88.24 (first cycle) and increased to 88.56% (second cycle). The increase also occurred in student learning participation of 64.71% (pre-cycle) to 76.47 (cycle I) and 80.39 (second cycle) while student achievement has increased from 61.76% (pre-cycle) to 82.35 % (first cycle) and then became 85.29% (second cycle), although not optimal, and then over the increase was higher in the second cycle. Increased motivation, participation and optimal performance in this second cycle, so it supports the learning process quality.

Keywords: Motivation, Participation and Learning Achievement, Learning Model STAD

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dasar dan kecakapan-kecakapan manusia, oleh karena itu pendidikan idealnya diarahkan untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan di masa depan yang penuh teknologi modern serta menghadapi persaingan yang sangat tinggi. Bagi kehidupan suatu bangsa pendidikan merupakan hal yang sangat penting pula mengingat kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari seberapa majunya proses pendidikan yang ada di negara tersebut baik di negara maju maupun negara berkembang seperti negara Indonesia, oleh karena itu masalah peningkatan mutu pendidikan melalui cara-cara pembelajaran yang lebih bervariasi menjadi demikian penting untuk dikembangkan dalam proses belajar di dalam kelas.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:
Adapun rumusan masalah yang dikemukakan adalah berikut :

1. Apakah penggunaan metode STAD dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IX C di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah penggunaan metode STAD dapat meningkatkan partisipasi belajar IPS siswa

kelas IX C di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015?

3. Apakah penggunaan metode STAD dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IX C di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai yakni menganalisis penerapan pembelajaran model *student teams achievement divisions* (STAD) untuk peningkatan motivasi, partisipasi dan prestasi belajar IPS siswa kelas IX C SMP Negeri 16 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/1015.

1.4. Pemecahan Masalah

Sebelum aplikasi model pembelajaran di kelas dilakukan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS tersebut, kemudian dievaluasi guna mengetahui kelemahan dan kebaikan yang dilakukan oleh guru.

Langkah selanjutnya adalah menyampaikan hasil observasi awal kepada guru, kemudian peneliti melakukan sosialisasi metode pembelajaran STAD dengan kelebihan-kelebihannya apabila diterapkan pada pembelajaran IPS. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan perencanaan dan langkah-langkah

yang ditempuh pada pembelajaran dengan menggunakan metode STAD.

Setelah guru mata pelajaran IPS kelas IX memahami metode STAD, kemudian dilakukan diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas IX C bersepakat memilih kompetensi dasar yang hendak dicobakan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan waktu pelaksana KBM. Hasil observasi awal menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti dan guru secara kolaborasi melakukan aktifitas kegiatan belajar di kelas dengan menggunakan model pendekatan STAD. Di mana kolaborator bertugas untuk mengajar sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan sekaligus memantau aktifitas siswa dengan mengisi format lembar pengamatan siswa, melakukan pengamatan tentang motivasi, partisipasi serta melakukan pengujian penguasaan materi siswa dengan tes sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pada kegiatan belajar mengajar aktifitas kolabor juga diamati, khususnya sesuai dengan perencanaan awal. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan bagi aktifitas KBM dengan metode STAD selama kolaborator melakukan aktifitas mengajar. Hasil dari pengamatan pada KBM pertama akan menjadi acuan untuk melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya, dan pada akhir pembelajaran dilakukan kuis untuk mengukur keberhasilan KBM dengan model STAD.

1.5. Hipotesis

1. Penerapan model pembelajaran *student teams achievement devisions* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IX C di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Penerapan model pembelajaran *student teams achievement devisions* (STAD) dapat meningkatkan partisipasi belajar IPS siswa kelas IX C di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Penerapan model pembelajaran *student teams achievement devisions* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IX C di SMP N 16 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep belajar

Belajar (*learning*) adalah aktifitas seseorang untuk mendapatkan berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap. Ketiga kecakapan ini dapat diperoleh melalui proses belajar pada lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. Ada tiga tahap pada masa hidup yang masing-masing tahap memperoleh hasil yang dapat dibedakan yakni pada masa kecil orang belajar akan memperoleh kecakapan sederhana dari rumah dan lingkungan tempat tinggalnya, kemudian pada masa remaja orang belajar di lingkungan sekolah akan memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang bersifat keilmuan maupun pengetahuan berinteraksi dengan teman sebaya, ketrampilan atau kecakapan hidup, nilai-nilai, sikap (Margaret E. Bell Gredler, 1994:1).

Pendapat Dimiyati (2013:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks, sebagai tindakan maka aktivitas belajar hanya dialami oleh siswa yang sedang belajar. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di dalam lingkungannya berupa tindakan belajar tentang suatu hal akan nampak dari perilaku belajar yang sedang dilakukannya. Sedangkan aktivitas kehidupan sehari-hari siswa tidak pernah lepas dari kegiatan belajar secara langsung maupun tidak langsung baik dalam melaksanakan aktivitas individu maupun secara kelompok, dan berarti pula bahwa proses belajar siswa tidak dibatasi oleh usia, ruang dan waktu. Belajar dalam teori ini berlangsung sepanjang hayat.

Usaha perbaikan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan cara menghilangkan sistem pendidikan yang otoriter. Fokus proses kegiatan belajar mengajar yang bersifat guru sentris, kegiatan pembelajaran di kelas terjadi dengan bentuk satu arah, guru menjadi pusat segalanya.

2.2. Motivasi

Menurut pendapat Jere Brophy (2010:3) *Motivation is a teoretical construct used to explain the initiation, direction, intensity, persistence, and quality of behavior, especially goal directed behavior*, pengertiannya bahwa motif adalah konstruk hipotetis yang digunakan untuk menjelaskan mengapa orang-orang melakukan apa yang mereka lakukan.

Terdapat dua bentuk motif yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni motif intrinsik maupun ekstrinsik, kedua motif ini perlu digunakan untuk menggerakkan seseorang dalam aktivitas manusia. Hasil belajar akan optimal jika siswa memiliki motivasi, karena motivasi akan menentukan tingkat intensitas belajar. Ada hubungan antara motivasi dengan tujuan. Menurut pendapat Sardiman (2014:85) terdapat tiga fungsi motivasi:

- a. Motivasi menjadi pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi akan membatasi arah gerak sesuai tujuan.
- c. Motivasi menyeleksi perbuatan yang dilakukan.

2.3. Partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk membantu kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

2.4. Model Pembelajaran STAD.

Model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Devisions*. Model pembelajaran ini merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang sederhana namun efektif karena (Robert E. Slavin, 2011:22). Model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dan meningkatkan partisipasi siswa, serta hasil prestasi belajar juga meningkat pula.

Model STAD merupakan bentuk belajar secara kooperatif dimana keberhasilan individu bukan saja ditentukan oleh hasil kerja sendiri saja namun juga ditentukan oleh kerja kelompok. Pada model ini teman kelompok bukan menjadi kompetitor tetapi menjadi kolaborator yang membantu keberhasilan individu dalam belajar, dalam bentuk nilai prestasi siswa.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian dan Objek

Penelitian ini adalah PTK (Class Room Action Reseach) yang dilakukan di kelas IX C SMP Negeri 16 dengan alamat Nagan Lor 8 Kraton Yogyakarta tahun pelajaran 2014/1015, dengan subjek yang diteliti adalah siswa yang diteliti adalah 34 siswa. Waktu penelitian direncanakan dilakukan antara bulan Februari sampai bulan Maret tahun pelajaran 2014/2015.

3.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, tahap perencanaan meliputi kegiatan peneliti untuk penyusunan pemetaan rencana tentang sesuatu hal yang akan dilakukan oleh terkait dengan: mengapa, kapan waktu penelitian dimulai, di mana penelitian dilakukan, oleh siapa dan bagaimana penelitian tindakan itu akan dilakukan oleh peneliti, mengacu pada model Kemmis & Taggal Pelaksanaan tindakan pada tahap tindakan, kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru kolaborator sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, kemudian diakhiri dengan kegiatan evaluasi pembelajaran IPS.

3.3 Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti mengumpulkan data tentang motivasi dan partisipasi belajar siswa dengan menggunakan instrumen (lembar observasi, ceklis, daftar nilai).

b. Tes

Tes hasil prestasi belajar dilakukan tiap siklus guna mengetahui perkembangan prestasi akademik siswa.

3.4 Analisis Data

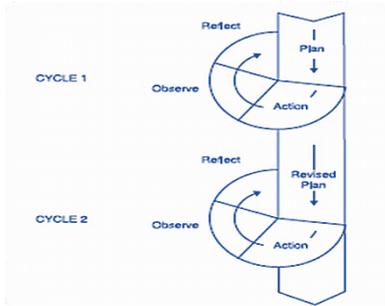
Analisis data tentang motivasi dan partisipasi belajar IPS dengan menggunakan distribusi frekuensi, dari pengamatan siswa dengan lembar observasi maka tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran diukur berdasarkan *rating scale* dengan kategori angka yang dideskripsi perolehan angka di buat skala secara urut dari sangat tinggi ke sangat rendah.

1. Analisis Prestasi Belajar Siswa.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah tehnik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, tiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Pelaksanaan penelitian mulai tanggal 3 Februari sampai tanggal 27 Maret 2015. Pada masing-masing siklus melalui tahap (1) Perencanaan tindakan (2) Pelaksanaan tindakan (3) Pelaksanaan observasi (4) refleksi.



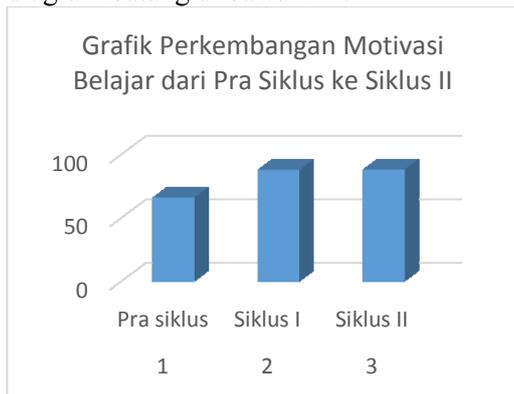
Data hasil penelitian yang dilakukan pada kelas IX C SMP Negeri 16 Yogyakarta, kemudian data hasil penelitian itu direkap, diperbandingkan antar siklus mulai dari data pra siklus, siklus I sampai pada siklus II. hasil penelitian itu di perbandingkan untuk memperoleh gambaran perkembangan motivasi belajar siswa kemudian dirangkum dan dimuat dalam sebuah tabel tentang motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Perkembangan Motivasi Belajar antar Siklus

No	Pembelajaran	Perkembangan Motivasi Belajar IPS (%)	
		Tinggi	Rendah
1	Pra siklus	66,34	37,66
2	Siklus I	88,24	11,76
3	Siklus II	88,56	11,44

(Sumber: Data Primer diolah tahun 2015)

Dari data perkembangan motivasi belajar siswa antar siklus akan nampak jika dibaca dari diagram batang di bawah ini:



Gambar 1.

Grafik Perkembangan Motivasi Belajar dari Pra Siklus ke Siklus II

Data hasil pengamatan peneliti di perbandingkan antar siklus, yang akhirnya akan memperoleh data perkembangan parsipisasi belajar siswa mulai dari pras Siklus, siklus I sampai pada siklus II, maka diperoleh data dirangkum tentang partisipasi sebagai berikut:

Tabel 2. Perkembangan Partisipasi Belajar dari Pra Siklus sampai Siklus II

No	Pembelajaran	Kelompok Tinggi	Kelompok Rendah
		%	%
1	Pra Siklus	64,71	35,29
2	Siklus I	76,47	18,87
3	Siklus II	80,39	19,61

(Sumber: Data Primer di olah tahun 2015)

Berdasarkan data tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terjadi perkembangan partisipasi belajar pada siswa kelompok tinggi dari pra siklus 64,71% menjadi 76,47% di siklus I kemudian meningkat menjadi 80,39% pada siklus II dari tabel 2 tersebut di atas dibuat diagram batang seperti berikut:



Gambar 2. Grafik Perkembangan Partisipasi Belajar dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II

Adapun perkembangan prestasi belajar siswa di analisis tingkat ketuntasannya maka diperoleh data sebagai berikut :

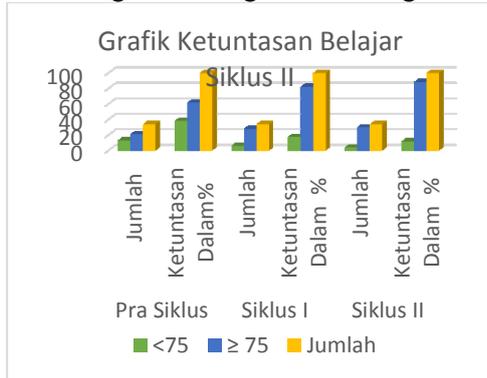
Rincian detail data analisis prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi mulai pra Siklus hingga siklus II diperoleh data tentang ketuntasan secara klasikal yang merupakan data utama bagi penentuan tingkat ketuntasan dan prestasi belajar siswa. Dan keberhasilan guru dalam mengajar secara khusus sangat di pengaruhi oleh kemampuan guru dalam membawa siswa dibidang akademik mencapai nilai ketuntasan klasikal *)%. Perolehan hasil evaluasi berupa nilai di akhir siklus II kemudian dibuat rangkuman yang dimuat dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman Perkembangan Ketuntasan Belajar dari Pra Siklus sampai Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Tuntas %	Jumlah Siswa	Tuntas %	Jumlah Siswa	Tuntas %
<75	13	8,24	6	17,65	5	14,71
≥75	21	61,76	28	82,35	29	85,29
Σ	34	100	34	100	34	100

(Sumber: Data Primer diolah tahun 2015)

Rangkuman hasil prestasi belajar siswa diperoleh kesimpulan bahwa pada pra siklus banyaknya siswa sejumlah 21 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 61,76% kemudian pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 28 siswa dengan persentase 82,35 % kemudian pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan menjadi 30 siswa dengan angka persentase 88,24%. Perbandingan yang nampak dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Belajar Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian antar siklus dan uraian-uraian pembahasannya, kita dapat menyimpulkan bahwa setiap siklus terdapat peningkatan dari kondisi sebelumnya secara variatif pada motivasi, partisipasi dan prestasi belajar IPS.



Gambar Kegiatan Belajar Pra siklus

Hasil pengamatan tentang motivasi belajar terjadi peningkatan pada kondisi pra siklus dengan siklus I yaitu aspek motivasi belajar Perkembangan motivasi, partisipasi dan prestasi belajar siswa siklus II meningkat dari 66,34% menjadi 88,24%, sedangkan pada aspek partisipasi meningkat dari angka 64,71% menjadi 73,53%. Peningkatan yang terjadi di aspek partisipasi belum optimal sehingga pada aspek peningkatan partisipasi belajar siswa perlu mendapat perbaikan, ada kemungkinan karena menguasai metode *student teams achivement devisions* (STAD) ini belum dipahami seutuhnya sehingga menyebabkan partisipasi belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan. Jika dilihat nilai rata-rata kelas nampak meningkat dari 76,47 naik menjadi 84,49. Tingkat ketuntasan belajarpun juga meningkat pula dari 61,76% menjadi 82,35%.



Hal positif terjadi pada siklus I dan siklus II dimana berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan peningkatan angka-angka itu mencapai target, pada motivasi dari 88,24% menjadi 88,56% sedangkan untuk partisipasi belajar siswa meningkat dari 73,53% menjadi 80,15% kemudian tingkat ketuntasan klasikal naik dari 82,35 menjadi 85,29%. Namun demikian untuk perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus II ini mengalami penurunan yakni dari 84,49 menjadi 80,11 penurunan pada nilai rata-rata tidak begitu membuat kita pesimis dan ini bagian dari dinamika pendidikan, yang terpenting adalah target utama yakni ketuntasan klasikal telah tercapai. Dengan demikian model pembelajaran hal ini menjadi keyakinan bahwa penggunaan metode *student teams achivement devisions* (STAD) pada mata pelajaran IPS di kelas IX C SMP Negeri 16 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015 berhasil meningkatkan motivasi, partisipasi dan prestasi belajar IPS.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran model *Student Teams Achievement Dedisions* (STAD), maka motivasi belajar siswa disetiap siklus mengalami peningkatan. Pada pra siklus 66,34% menjadi 88,24% di siklus I, kemudian naik menjadi 88,56% pada siklus II pada mata pelajaran IPS kelas IX C di SMP Negeri 16 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

Penggunaan model *Student Teams Achievement Dedisions* (STAD) dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Pada pra siklus partisipasi belajar siswa menunjukkan angka 64,71%, kemudian meningkat menjadi 73,53% pada siklus I dan meningkat menjadi 80,15% pada siklus II untuk mata pelajaran IPS kelas IX C di SMP Negeri 16 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Dedisions* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari pra siklus sebesar 61,76% menjadi 82,35 di siklus I kemudian meningkat menjadi 85,29% pada siklus II untuk mata pelajaran IPS Kelas IX C di SMP Negeri 16 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

6. REFERANSI

- Dimiyati. Dkk. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gredle. Margaret E. Bell r. (1994). *Belajar dan Membelajarkan*. (Terjemahan Munandir). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (Buku asli diterbitkan tahun 1986).
- Irene. Siti. A.D. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam pendidikan. cetakan ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sardiman. A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Cetakan ke-21. (2014). Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin. R. E. (2005). *Cooperatif Learning*. Cet. 14 (Terjemahan Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.